

Literature Review : Romantic Relationship Satisfaction Pada Individu yang Mengalami Dampak Phubbing

Zefanya Agnesia Gusti Wardhana & Prof. Dr. Nurul Hartini, S.Psi., M.Kes., Psikolog
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Di era digitalisasi saat ini penggunaan *smartphone* semakin meningkat. Dengan adanya penggunaan *smartphone* yang meningkatkan menyebabkan kualitas interaksi dapat menurun karena adanya pengabaian. Pengabaian akibat *smartphone* dikenal juga dengan *phubbing*. Dampak dari *phubbing* juga berkaitan erat dengan *romantic relationship satisfaction*. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode *literature review* untuk mendalami topik mengenai *phubbing* dan juga *romantic relationship satisfaction*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak *phubbing* pada *romantic relationship satisfaction*. Terdapat sepuluh jurnal yang digunakan dalam melakukan *literature review*. Berdasarkan tinjauan literatur tersebut ditemukan bahwa terdapat variabel-variabel lain yang membantu dalam menghantarkan dampak *phubbing* kepada *romantic relationship satisfaction*.

Kata kunci: *Phubbing, Romantic Relationship Satisfaction, Romantic Relationship*

ABSTRACT

In the current era of digitalization, the use of smartphones is increasing. With the use of smartphones that improve the quality of interaction, it can decrease due to neglect. Smartphone neglect is also known as *phubbing*. The impact of *phubbing* is also closely related to *romantic relationship satisfaction*. Therefore the authors conducted research using the literature review method to explore topics regarding *phubbing* and also *romantic relationship satisfaction*. The purpose of this research is to find out how *phubbing* impacts on *romantic relationship satisfaction*. There are ten journals used in conducting a literature review. Based on the acknowledgment of the literature, it was found that there are other variables that help convey the impact of *phubbing* on *romantic relationship satisfaction*.

Keywords: *Phubbing, Romantic Relationship Satisfaction, Romantic Relationship*

PENDAHULUAN

Menjalinkan hubungan romantis sebelum menikah pada masa dewasa awal, atau kita kenal dengan istilah berpacaran merupakan hal umum terjadi. Hal ini juga berkaitan dengan tugas perkembangan menurut Erikson yang dimiliki oleh individu pada fase dewasa awal, yaitu berpacaran sendiri merupakan suatu aktivitas sosial yang memperbolehkan dua individu yang berbeda jenis kelamin dan tidak memiliki hubungan keluarga terikat dalam sebuah interaksi sosial (Guerney dan Arthur dalam Dacey & Kenny, 1997). Tentunya dalam proses berpacaran, komunikasi merupakan salah satu dasar dalam hubungan tersebut. Selain komunikasi, dalam menjaga hubungan tersebut diperlukannya waktu yang diluangkan untuk menikmati waktu bersama dengan pasangan. Melalui proses komunikasi dan adanya waktu untuk bertemu dan menghabiskan waktu dengan pasangan membuat individu dapat merasakan adanya kedekatan dan keintiman yang akan berdampak pada tingkat kebahagiaan individu pada hubungan mereka (Kurniati, 2015). Hal-hal tersebut yang nantinya juga akan membentuk kepuasan hubungan romantis mereka atau dikenal dengan *romantic relationship satisfaction*. *Romantic relationship satisfaction* merupakan evaluasi internal individu pada perasaan positif pasangan dan daya tarik dalam hubungan mereka (Rusbult, 1983). Agar dapat mencapai kepuasan hubungan romantis dalam hubungan mereka maka tentunya diperlukan kerja sama kedua belah pihak, salah satunya dalam bentuk kehadiran. Untuk merasakan kehadiran dari pasangan tersebut diperlukan adanya keterbukaan dari masing-masing individu dan juga fokus pada pasangan tanpa adanya gangguan baik dari eksternal maupun internal (Leggett & Rossouw, 2014). Individu yang merasakan kepuasan dari hubungannya dinilai akan memiliki kesehatan mental yang lebih baik dan merasakan konteks hidup yang lebih positif.

Namun sayangnya, era digitalisasi telah membuat beberapa perilaku dari manusia mengalami perubahan. Hal ini semakin terlihat ketika adanya pandemi Covid-19. Melalui pandemi Covid-19 membuat individu harus melakukan *physical distancing* dan melakukan komunikasi secara *online*. Hal ini membuat proses komunikasi secara tatap muka, dan waktu bertemu yang dihabiskan bersama dengan pasangan menjadi berkurang. Menurut data laporan dari kominfo pada tahun 2021, jumlah pengguna *smartphone* di Indonesia adalah sebanyak 89%. Hal ini juga didukung oleh data di tahun 2022 yang memperlihatkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-4 dalam penggunaan *smartphone* di dunia. Dengan adanya masa dimana individu diminta berkomunikasi penuh secara *online*, membawa dampak pada komunikasi individu pada saat bertemu secara langsung. Hal ini membuat individu memiliki kecenderungan untuk memperhatikan *smartphone* mereka meski sedang bersama dengan orang lain, termasuk pasangan. Sehingga terdapat individu yang akhirnya merasa diabaikan oleh pasangannya saat bertemu secara langsung, karena pasangannya lebih fokus dengan *smartphone*-nya. Fenomena tersebut merupakan perilaku *phubbing* (*phone snubbing*). Menurut Haigh (dalam Chotpitayasunondh & Douglas, 2018) *phubbing* merupakan suatu tindakan yang menghina seseorang dalam suatu lingkungan sosial dengan memfokuskan perhatian pada telepon dibandingkan berbicara dengan orang yang sedang bersamanya. Individu yang melakukan *phubbing* disebut sebagai *phubber*. Sedangkan individu yang menerima dampak dari *phubbing* disebut dengan *phubbe*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Roberts, J. A., & David, M. E. (2016) ditemukan adanya keterkaitan antara *romantic relationship satisfaction* dengan *phubbing*. Dimana perilaku *phubbing* dapat membuat kepuasan hubungan dari individu yang merasakan dampak dari pasangannya melakukan *phubbing* menjadi rendah. Namun menurut penelitian ini *romantic relationship satisfaction* yang rendah tidak langsung disebabkan oleh *phubbing* melainkan konflik yang disebabkan oleh *phubbing* tersebut. Selain itu konflik yang muncul akibat *phubbing* dimoderatori oleh *anxious attachment*. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Novitasari & Perdini (2021) yang juga menemukan hasil bahwa *phubbing* berpengaruh terhadap *relationship satisfaction* dengan *phubbing*. Namun terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa dampak *phubbing* pada *relationship satisfaction* dengan *phubbing* tidak hanya dirasakan oleh *phubbe* melainkan juga oleh *phubber*. Hal tersebut juga dirasa merupakan hal yang wajar terjadi Cizmeci (2017).

Dengan adanya pengaruh tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana kecenderungan *romantic relationship satisfaction* individu yang pasangannya melakukan *phubbing*. Tujuan dari penelitian ini

sendiri adalah untuk mendapatkan gambaran *romantic relationship satisfaction* individu ketika pasangannya sering melakukan *phubbing* ketika sedang bersama. Selain itu peneliti juga mengetahui apakah ada faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi *romantic relationship satisfaction*. Manfaat dari penelitian ini bagi pembaca adalah untuk menambah wawasan mengenai dampak perilaku *phubbing* pada kepuasan individu dalam hubungan tersebut. Selain itu juga untuk mengetahui faktor apa saja yang bisa mempengaruhi tingkat *romantic relationship satisfaction*. Manfaat selanjutnya adalah, diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan kajian yang berhubungan dengan topik ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ilmiah ini adalah *literature review*. Penulis melakukan pembacaan, merangkum, dan juga melaporkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik yang ditulis oleh penulis. Jurnal-jurnal yang digunakan oleh penulis dalam menyusun artikel ilmiah ini diambil melalui *Researchgate*, *Wiley Online*, *Frontiers* dan juga *Google scholar*. Untuk jurnal yang digunakan dalam tinjauan literatur ini dipublikasikan dalam rentang waktu 2015 hingga 2023. Jurnal yang digunakan dalam tinjauan literatur ini membahas mengenai pengaruh *phubbing* terhadap tingkat *romantic relationship satisfaction*. Untuk kata kunci yang digunakan dalam mencari jurnal adalah “ *phubbing* “ dan “ *romantic relationship satisfaction* “. Dengan dilakukannya tinjauan literatur ini maka dapat diketahui hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik yang ditulis oleh penulis (Creswell & Creswell, 2018).

Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Sample	Hasil
Miller-Ott, A., & Kelly, L (2015)	The Presence of Cell Phones in Romantic Partner Face-to-Face Interactions: An Expectancy Violation Theory Approach	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekspektasi individu pada penggunaan <i>cell-phone</i> pasangannya ketika mereka menghabiskan waktu bersama.	Studi Kualitatif	Individu berusia 18 tahun yang telah memiliki pacar saat ini maupun dimasa lalu, dan memiliki ponsel	Ketika pasangan berada di momen yang intim (seperti berkenan), terdapat ekspektasi kepada pasangan untuk menahan penggunaan ponsel saat bersama.
Roberts, J. A., & David, M. E (2016)	My life has become a major distraction from my cell phone: Partner phubbing and relationship satisfaction among romantic	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan ponsel pada kepuasan hubungan	Studi Kuantitatif	145 orang dewasa (55% adalah wanita)	Hasil dari penelitian ini adalah <i>phubbing</i> berhubungan positif dengan konflik pasangan, dan berdampak pada tingkat kepuasan hubungan pasangan romantis

Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Sample	Hasil
	partners				
Krasnova, H., Abramova, O., Notter, I., & Baumann, A.	Why phubbing is toxic for your relationship: Understanding the role of smartphone jealousy among "Generation Y" users.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecemburuan dari <i>phubbing</i> pada hubungan romantis	Studi Kuantitatif	212 orang (36% laki-laki)	Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan <i>smartphone</i> yang berlebihan berdampak pada perasaan cemburu yang meningkat dan juga mengurangi hubungan antar pasangan.
Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M (2017)	The effects of "phubbing" on social interaction	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efek <i>phubbing</i> pada kualitas interaksi dan kepuasan hubungan.	Studi Kuantitatif	128 peserta (14 laki-laki, 114 perempuan) berusia 18-34 tahun	Ditemukan hasil bahwa <i>phubbing</i> berdampak negatif pada kualitas interaksi dan kepuasan hubungan. Selain itu ditemukan pula bahwa <i>phubbing</i> menurunkan suasana hati dan mempengaruhi empat kebutuhan dasar individu, yaitu harga diri, kehadiran yang bermakna, kontrol, dan rasa memiliki menjadi terancam.
Çizmeçi, E. (2017)	Disconnected , Though Satisfied: Pphubbing Behavior and Relationship Satisfaction	Tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan efek <i>phubbing</i> yang dirasakan pasangan dan kepuasan hubungan	Studi Kuantitatif	500 peserta	Hasil dari penelitian ini adalah perilaku <i>phubbing</i> tidak berdampak negatif pada tingkat kepuasan hubungan orang Turki
Roberts, J. A., & David, M. E (2021)	Investigating the impact of partner phubbing on	Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana	Studi Kuantitatif	97 peserta	Hasil dari penelitian ini adalah <i>phubbing</i> memunculkan rasa

Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Sample	Hasil
	romantic jealousy and relationship satisfaction: The moderating role of attachment anxiety	<i>phubbing</i> dapat berdampak pada tingkat kepuasan hubungan romantis			cemburu yang akhirnya berdampak pada tingkat <i>romantic relationship satisfaction</i> mereka.
Novitasari, F., Pertiwi, Y. W., & Perdini, T. A. (2021)	Relationship Satisfaction Pada Mahasiswa Yang Berpacaran Ditinjau Dari Perilaku Phubbing	Tujuan dari penelitian ini adalah apakah <i>phubbing</i> dapat memprediksi tingkat kepuasan hubungan pada mahasiswa yang berpacaran	Studi Kuantitatif	100 mahasiswa Universitas Bhayangkara	Hasil dari penelitian ini adalah <i>phubbing</i> mampu memprediksi tingkat kepuasan hubungan
Thomas, T. T., Carnelley, K. B., & Hart, C. M. (2022)	Phubbing in romantic relationships and retaliation: A daily diary study	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah <i>phubbing</i> berdampak pada emosional pasangan	Studi Kuantitatif	75 peserta	Hasil dari penelitian ini adalah <i>phubbing</i> berkaitan erat dengan emosional negatif bagi penerimanya
Zhan, S., Shrestha, S., & Zhong, N (2022)	Romantic relationship satisfaction and phubbing: The role of loneliness and empathy	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk apakah terdapat korelasi antara <i>phubbing</i> , <i>loneliness</i> , <i>emphaty</i> dengan tingkat kepuasan hubungan romantis.	Studi Kuantitatif	504 orang dewasa (40 orang telah menikah, 464 belum menikah)	Hasil dari penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat empati maka akan berdampak pada menguatnya dampak kepuasan hubungan romantis dengan <i>loneliness</i> , dan semakin banyak juga perilaku <i>phubbing</i> yang ditunjukkan.

Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Sample	Hasil
Frackowiak, M., Hilpert, P., & Russell, P. S. (2023)	Impact of partner phubbing on negative emotions: a daily diary study of mitigating factors	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perasaan dipahami dapat mempengaruhi intensitas <i>phubbing</i> dan juga emosi negatif.	Studi Kuantitatif	133 peserta	Hasil dari penelitian ini adalah pengalaman emosional negatif individu lebih kuat ketika pasangannya melakukan <i>phubbing</i>

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan sepuluh jurnal yang telah dianalisis, diketahui bahwa sembilan dari sepuluh jurnal tersebut menyatakan bahwa tingkat *romantic relationship satisfaction* menurun akibat adanya *phubbing* saat mereka bertemu. Berdasarkan hasil tinjauan literatur tersebut juga diketahui bahwa perilaku *phubbing* dapat memprediksi *relationship satisfaction* (Novitasari & Perdini, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Roberts & David (2021) ditemukan bahwa hubungan antara *romantic relationship satisfaction* karena *phubbing* di moderasi oleh *anxiety attachment*. Selain itu juga dalam penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa *phubbing* memunculkan rasa cemburu yang akhirnya berdampak pada tingkat *romantic relationship satisfaction* mereka. Mengenai rasa cemburu yang muncul tersebut juga selaras dengan yang diungkapkan dalam jurnal yang dituliskan oleh Krasnova, Olga, Notter, dan Bauman (2016). Dimana ditemukan hasil bahwa penggunaan *smartphone* yang berlebihan berdampak pada perasaan cemburu yang meningkat dan juga mengurangi hubungan antar pasangan. Sebelumnya pada tahun 2016, Roberts & David telah menerbitkan jurnal berjudul “*My life has become a major distraction from my cell phone: Partner phubbing and relationship satisfaction among romantic partners* “. Dalam penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa *phubbing* berhubungan positif pada konflik pada pasangan yang dimana konflik tersebut berdampak negatif pada tingkat *romantic relationship satisfaction*. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Katherine and Claire (2022) ditemukan hasil bahwa persepsi *phubbing* oleh *phubbe* membuat tingkat kepuasan mereka cenderung lebih rendah. Menurut penelitian tersebut *phubbing* berkaitan erat dengan emosional negatif bagi penerimanya. Hal ini juga serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Frackowiak, Hilpert, & Russel (2023), yang juga menemukan adanya hubungan *phubbing* dengan emosional negatif. Lalu terdapat penelitian dari Chotpitayasunondh and Douglas (2017) yang sebenarnya bukan berfokus pada *romantic relationship satisfaction* dan *phubbing*. Namun berfokus pada *phubbing* dan *social interaction*. Dalam penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa *phubbing* berdampak negatif pada percakapan diadik. Selain itu dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa *phubbing* menurunkan suasana hati dan membuat empat kebutuhan dasar individu, yaitu harga diri, kehadiran yang bermakna, kontrol, dan rasa memiliki menjadi terancam. Mengenai dampak pada suasana hati ini juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Miller & Kelly (2015). Mereka meneliti mengenai kehadiran *cell-phone* saat ini yang mengganggu interaksi secara langsung pada pasangan. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya ekspektasi penggunaan *cell-phone* pada pasangan saat mereka bertemu yang akhirnya berdampak pada suasana hati mereka. Ketika individu memiliki ekspektasi ketika mereka bertemu maka mereka akan mendapatkan perhatian penuh, namun ternyata hal tersebut tidak terwujud, maka hal ini akan mempengaruhi suasana hati individu, dimana individu akan menjadi kesal. Selain rasa cemburu, emosi negatif, dan suasana hati, terdapat *loneliness* dan juga *emphaty* yang turut menjadi variabel yang

membantu memberikan dampak dari *phubbing*. Jurnal yang membahas mengenai dampak *phubbing* terhadap *romantic relationship satisfaction* dengan dimediasi oleh *loneliness* dan dimoderatori oleh *emphaty* ditulis oleh Zhan & Zhong (2022). Dari penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa berkurangnya tingkat *romantic relationship satisfaction* karena perilaku *phubbing* dimediasi oleh *loneliness*. Selain itu, ditemukan hasil bahwa individu dengan tingkat empati yang tinggi, penurunan dari tingkat *romantic relationship satisfaction* akan membuat *loneliness* menjadi lebih kuat dan hal ini akan berdampak pada seringnya perilaku *phubbing* yang muncul.

DISKUSI

Dari tinjauan literatur yang telah dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa pada dasarnya terdapat pengaruh *phubbing* pada *romantic relationship satisfaction*. Dimana sebagian besar perilaku *phubbing* berdampak pada tingkat *romantic relationship satisfaction* yang rendah pada individu yang menjadi korban *phubbing* (*phubbe*). Namun disini, dari penelitian-penelitian yang ada sebelumnya memperlihatkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh *phubbing* terhadap tingkat *romantic relationship satisfaction* tidak bekerja secara langsung. Melainkan terdapat beberapa hal akibat dari *phubbing* yang mempengaruhi tingkat *romantic relationship satisfaction*. Seperti yang ada pada bagian hasil, terdapat beberapa hal yang berperan menurunkan tingkat *romantic relationship satisfaction* karena adanya perilaku *phubbing*, yaitu cemburu, emosi negatif, *loneliness*, *empathy*, dan *anxiety attachment* (Roberts & David, 2021; Krasnova et al., 2016; Frackowiak et al., 2023; Zhan & Zhong, 2022). Sehingga hal ini menunjukkan adanya dinamika yang berbeda pada setiap pasangan pada setiap hal yang berperan menghantarkan efek dari *phubbing* tersebut. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Çizmeçi, 2017 juga menunjukkan hasil yang berkebalikan dari penelitian yang lainnya. Dalam hasil penelitiannya dikatakan bahwa *phubbing* tidak memberikan dampak penurunan tingkat *romantic relationship satisfaction* pada pasangan di Turki. Melalui hal tersebut penulis menyadari bahwa terdapat kemungkinan bahwa faktor demografis juga bisa dimasukkan sebagai hal yang perlu dikaji dalam meneliti terkait topik ini.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil tinjauan literatur ini adalah *romantic relationship satisfaction* dan *phubbing* memiliki hubungan pengaruh yang kuat. Dimana dengan adanya *phubbing* membuat tingkat *romantic relationship satisfaction* pada pasangan yang menjadi korban *phubbing* menjadi rendah. Namun terdapat beberapa hal yang juga mempengaruhi hubungan antara *romantic relationship satisfaction* dengan *phubbing*. Hal yang memoderasi dan memediasi *romantic relationship satisfaction* dan *phubbing* adalah rasa cemburu, *loneliness*, *emphaty*, dan *anxiety attachment*. Selain itu juga *romantic relationship satisfaction* dan *phubbing* berdampak pada kesejahteraan individu dan juga konflik antar pasangan. Dengan banyaknya variabel-variabel yang dapat mempengaruhi, diharapkan penelitian berikutnya dapat mencari tahu lebih dalam bagaimana dinamika pasangan yang mengalami *phubbing* pada setiap variabel yang ada. Hal ini untuk mengetahui bagaimana cara pasangan tersebut menghadapi variabel-variabel yang ada ketika terjadi *phubbing*

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, Ibu Prof. Dr. Nurul Hartini, S.Psi., M.Kes., Psikolog sebagai dosen pembimbing. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung penulis sehingga penulis sampai titik ini.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Zefanya Agnesia Gusti Wardhana tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Cizmeci, E. (2017). Disconnected , Though Satisfied : Pphubbing Behavior and Relationship Satisfaction. *The Turkish Online Journal of Design, Art and Communication*, 7(2), 364–375. doi: 10.7456/10702100/018
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). The effects of “phubbing” on social interaction. *Journal of Applied Social Psychology*, 48(6), 304-316. doi: 10.1111/jasp.12506
- Dacey, J., & Kenny, M. (1997). Adolescence development (2nd Ed). United States of America: *Times Mirror Higher Education Group Inc.*
- Frackowiak, M., Hilpert, P., & Russell, P. S. (2023). Impact of partner phubbing on negative emotions: a daily diary study of mitigating factors. *Current Psychology*, 1-20. doi: 10.1007/s12144-023-04401-x
- Krasnova, H., Abramova, O., Notter, I., & Baumann, A. (2016). Why phubbing is toxic for your relationship: Understanding the role of smartphone jealousy among “Generation Y” users. *Twenty-Fourth European Conference on Information Systems (ECIS)*.
- Kurniati, G. (2015). Pengelolaan hubungan romantis jarak jauh: studi penetrasi sosial pasangan yang terpisah jarak geografis. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 4(4), 27–37
- Leggett, C., & Rossouw, P. J. (2014). The impact of technology use on couple relationships: A neuropsychological perspective. *International Journal of Neuropsychotherapy* 2(1), 44–99. doi: 10.127441/ijnpt.2014.0044-0099
- Media Indonesia*. (2021, Maret 07). *Kemenkominfo: 89% Penduduk Indonesia Gunakan Smartphone*
<https://mediaindonesia.com/humaniora/389057/kemenkominfo-89-penduduk-indonesia-gunakan-smartphone>
- Miller-Ott, A., & Kelly, L. (2015). The presence of cell phones in romantic partner face-to-face interactions: An expectancy violation theory approach. *Southern Communication Journal*, 80(4), 253-270. doi: 10.1080/1041794X.2015.1055371
- Novitasari, F., Pertiwi, Y. W., & Perdini, T. A. (2021). Relationship Satisfaction Pada Mahasiswa Yang Berpacaran Ditinjau Dari Perilaku Phubbing. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(4), 443-454.

Roberts, J. A., & David, M. E. (2021). Investigating the impact of partner phubbing on romantic jealousy and relationship satisfaction: The moderating role of attachment anxiety. *Journal of Social and Personal Relationships*, 38(12), 3590-3609. doi: 10.1177/0265407521996454

Roberts, J. A., & David, M. E. (2016). My life has become a major distraction from my cell phone: Partner phubbing and relationship satisfaction among romantic partners. *Computers in human behavior*, 54, 134-141. doi: 10.1016/j.chb.2015.07.058

Rusbult, C. E. (1983). A longitudinal test of the investment model: the development (and deterioration) of satisfaction and commitment in heterosexual involvements. *J. Pers. Soc. Psychol.* 45, 101-117. doi: 10.1037/0022-3514.45.1.101

Thomas, T. T., Carnelley, K. B., & Hart, C. M. (2022). Phubbing in romantic relationships and retaliation: A daily diary study. *Computers in Human Behavior*, 137, 107398. doi: 10.1016/j.chb.2022.107398

Zhan, S., Shrestha, S., & Zhong, N. (2022). Romantic relationship satisfaction and phubbing: The role of loneliness and empathy. *Frontiers in Psychology*, 13, 967339. doi: 10.3389/fpsyg.2022.967339